

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada hakikatnya kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan.

Berbagai bentuk kurikulum telah beberapa kali diuji cobakan oleh pemerintah untuk menemukan konsep atau format penerapan yang tepat. Belakangan ini telah disusun sedikitnya tiga konsep kurikulum yakni KBK (kurikulum 2004), KTSP (kurikulum 2006), dan Kurikulum 2013 (K 13) yang pada hakikatnya menuntut kepada siswa untuk lebih proaktif ketimbang guru yang hanya bertindak sebagai fasilitator.

Kurikulum 2013 disusun sebagai penyempurnaan dari kurikulum KBK dan KTSP. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif dengan *contextual teaching and learning* (CTL). Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah.

Sebagai langkah pencegah dalam meminimalisir kesalahan dalam penerapan Kurikulum 2013, maka perlu diadakan kegiatan seperti penataran, pelatihan, workshop dan lain-lain kepada seluruh guru mata pelajaran secara bertahap, yang dalam pelatihan tersebut dijelaskan seluruh komponen, prinsip, struktur, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan penerapan kurikulum 2013. Hendaknya pula diadakan musyawarah antara kepala sekolah, guru, tenaga

kependidikan, pengawas sekolah dan komite sekolah untuk mendiskusikan, menganalisis dan memahami buku pedoman dan berbagai hal yang terkait dengan kurikulum 2013 agar tujuan dari kurikulum tersebut dapat tercapai secara maksimal.

Namun hingga saat ini guru dan sekolah sebagai pelaksana masih mengalami kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 karena kurangnya pemahaman dalam menerjemahkan kurikulum 2013 tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kondisi sekolah Madrasah Aliyah Nurul Bahri bahwa baru kelas X yang menggunakan kurikulum 2013. Sebagian besar guru mengakui kesulitan pada saat penilaian, karena pada kurikulum 2013 banyak aspek yang harus dinilai ketimbang pada kurikulum KTSP.

Hasil observasi di sekolah Madrasah Aliyah Nurul Bahri menunjukkan bahwa kesulitan dan kerumitan itu sangat dirasakan oleh guru sejarah, karena guru sejarah yang mengajar di sekolah tersebut mempunyai latar belakang pendidikan ekonomi, ia merasa bahwa dia adalah guru ekonomi yang disejarahkan. Guru sejarah di sekolah Madrasah Aliyah Nurul Bahri hanya terdiri dari dua orang yakni guru sejarah umum di kelas X dan guru sejarah Indonesia di kelas kejuruan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya tenaga pengajar atau guru di sekolah tersebut.

Guru sejarah di sekolah Madrasah Aliyah Nurul Bahri juga mengakui kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013, karena kurangnya perangkat, belum ada buku siswa dan minimnya sarana dan prasarana sekolah, sehingga guru sejarah mengalami kendala pada saat menerapkan kurikulum 2013.

Implementasi kurikulum 2013 hampir seluruhnya bergantung pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan dan ketekunan guru. Jadi kreativitas guru sangat diperlukan dalam memilih dan menciptakan situasi-situasi belajar yang menggairahkan siswa, mampu memilih dan melaksanakan metode mengajar yang sesuai dengan kemampuan siswa, bahan pelajaran yang lengkap dan banyak mengaktifkan siswa. Dalam implementasi kurikulum 2013 menuntut kerjasama

yang optimal diantara para guru, kepala sekolah, tata usaha pengurus dan yayasan sehingga Implementasi kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik.

Kreativitas seorang guru sangat menentukan keberhasilan penerapan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan khususnya di Madrasah Aliyah Nurul Bahri, karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh pemerintah. Dalam hal ini, guru-guru yang bertugas di Madrasah Aliyah Nurul Bahri akan sulit mengikuti hal-hal baru dalam waktu singkat, apalagi belum adanya buku siswa dan kurangnya perangkat mengajar.

Oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru sejarah di Madrasah Aliyah Nurul Bahri dan Kendala-kendala apa saja yang dialami guru sejarah dalam menerapkan kurikulum 2013, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dalam judul "*Kreativitas Guru Sejarah Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Nurul Bahri*"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kreativitas guru sejarah dalam penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Nurul Bahri?
2. Kendala-kendala apa saja yang dialami guru sejarah dalam penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Nurul Bahri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui kreativitas guru sejarah dalam penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Nurul Bahri.

- 2 Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami guru sejarah dalam penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Nurul Bahri.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Manfaat Teoritis

Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan kreativitas guru sejarah dalam menerapkan kurikulum 2013 dapat meningkat sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

- b) Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah

Sebagai masukan informasi data kepada pemerintah terkait dalam hal pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kurikulum 2013.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru sejarah terkait dengan kreativitas guru dalam penerapan kurikulum 2013, guna melakukan langkah-langkah untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru sejarah dalam penerapan kurikulum 2013.

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.